

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Siswa Kelas III SDN 224 Inpres Lekoboddong

Adriana¹, Muh. Fihris Khalik², Sri Hastati³ ✉

^{1,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

² Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dua hal utama. Pertama, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III di SDN 224 Inpres Lekoboddong. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III di SDN 224 Inpres Lekoboddong. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi satu guru dan lima belas siswa kelas III di SDN 224 Inpres Lekoboddong. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan bimbingan tambahan, dan menjalin kerja sama yang baik dengan siswa. Faktor pendukung dalam upaya guru ini mencakup menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah. Namun, faktor penghambat yang diidentifikasi termasuk beberapa siswa yang kurang fokus dalam belajar serta kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua.

Kata kunci : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, menulis, dan Berhitung.

Copyright (c) 2023 Adriani

✉Corresponding author :

Email Address : adriana19082014064@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki sistem pendidikan yang terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Masyarakat lebih sering mengenal jalur pendidikan formal sebagai pendidikan persekolahan. Pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu elemen yang paling krusial dalam dunia pendidikan adalah pendidik, yang dikenal dengan istilah guru di Indonesia. Hal ini karena tanpa kehadiran seorang guru, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik dan efektif. Guru memiliki peran sentral dalam upaya membimbing, mengajar, dan membantu peserta didik dalam mencapai potensi dan tujuan belajar mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “upaya dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan

serta mencari jalan keluar.” Adapun yang dimaksud dengan guru menurut Hasan et al (2021) merupakan “individu yang memberikan pengajaran atau pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi kita.” Menurut Ramayulis dikutip dari (Hazmi, 2019) tugas guru secara umum adalah “*waratsat al-anbiya'* yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmmat li al- alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat”.

Pendidik atau guru sebagai figur manusia memegang peranan penting dalam pendidikan dan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik siswanya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Idris dikutip dari (Maman et al., 2021) yang mengatakan bahwa “siswa merupakan orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan Pendidikan.”

Dalam proses pembelajaran didalamnya meliputi kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, guru harus banyak menggunakan strategi dan media agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Warsita (2009) menyatakan bahwa “dalam memilih strategi pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan pada kriteria atau standar tertentu, misalnya tujuan belajar, materi, karakteristik siswa, tenaga kependidikan, waktu, atau biaya.” Purnamasari et al (2017) menyatakan “salah satu langkah untuk memilih strategi itu, guru harus menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.”

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl: 125).

Sikap guru dalam proses mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa, sehingga guru harus mampu memiliki sikap yang tepat dan sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya. Menurut Slameto yang dikutip dalam (Fatmawati & Rozin, 2018) “pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sebab bila tidak, akan terjadi kegagalan pada siswa dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan.” Sesuai dengan tujuan Pendidikan yang sekolah dasar yang dijelaskan oleh Zuryanty et al (2020) bahwa “Salah satu tujuan utama dari pendidikan dasar, termasuk di dalamnya adalah membekali peserta didik dengan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Tujuan ini menjadi landasan penting untuk perkembangan akademik dan keterampilan lainnya selama masa pendidikan dan kehidupan selanjutnya.” Berdasarkan tujuan pendidikan dasar yang telah disebutkan sebelumnya, maka penting bagi siswa untuk menerima pembelajaran yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan ini akan menjadi dasar yang diperlukan saat mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Membaca, menulis, dan berhitung memang merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan, dan dapat dikatakan bahwa hampir semua proses belajar bergantung pada kemampuan membaca. Kemampuan ini menjadi dasar bagi akses ke pengetahuan dan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh Masjidi (2007) bahwa "Kemampuan membaca adalah langkah pertama, diikuti oleh kemampuan menulis, dan kemudian kemampuan berhitung. Ketiga unsur ini sangat penting untuk dikuasai, dan mereka memainkan peran krusial dalam perkembangan intelektual dan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Menguasai ketiga kemampuan ini membuka pintu untuk pengetahuan, komunikasi, dan pemahaman yang lebih dalam."

Pada awal bulan Maret tahun 2020, dunia pendidikan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah pandemi virus covid-19. Sejak munculnya wabah ini berbagai permasalahan ikut muncul termasuk memberikan dampak terhadap sistem pendidikan, yang dulunya pembelajaran dilakukan secara tatap muka (luring) tetapi sejak masa pandemi terpaksa sistem pembelajaran tidak lagi berjalan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Namun setelah beberapa kebijakan yang dilakukan, pemerintah akhirnya membuat kebijakan baru dengan menerapkan sistem pembelajaran dirumah masing-masing (daring). Adanya pandemi membuat siswa mengalami kesulitan belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung, hal ini karena siswa yang biasanya diajarkan langsung disekolah oleh guru namun sekarang harus dirumahkan, dimana tidak semua siswa diberi pengajaran oleh orang tua sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh tersebut berdampak pada ketidakefektifan belajar yang dulunya guru menjelaskan secara langsung dan juga memperhatikan letak kesulitan yang dirasakan siswa. Pada saat pandemi siswa lebih banyak diberikan tugas untuk dikerjakan, meskipun sebelumnya telah diberikan penjelasan tentu rasanya akan berbeda ketika dilakukan secara tatap muka, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran tatap muka saja tidak semua siswa itu paham dengan apa yang diajarkan, apalagi harus melalui pembelajaran secara daring. Maka dari itu akibat dari pandemi menjadi salah satu alasan dari kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa.

Maka dari itu, guru perlu berusaha untuk memastikan bahwa siswa dapat mahir dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini dikarenakan pemahaman bahwa peran guru sangat penting dalam kesuksesan pendidikan, dan untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki pemahaman tentang cara mendidik siswanya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III di SDN 224 Inpres Lekoboddong.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggambarkan permasalahan yang terjadi di SDN 224 Inpres Lakeboddong, terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III di SDN 224 Inpres Lekaboddong. Penelitian ini dilakukan di SDN 224 Inpres Lekoboddong yang bertempat di Dusun Lokayya, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di bulan Mei 2023.

Menurut Sugiyono dalam (Adhimah, 2020) "teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan

tertentu." Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa kelas III SDN 224 Inpres Lekoboddong. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi

Uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Penulis akan mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan kebenaran mengenai berbagai fenomena. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah guru kelas dan siswa kelas III SDN 224 Inpres Lekoboddong. Jadi data yang diperoleh dari sumber yang berbeda tersebut hasilnya dapat dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi sumber. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung di SDN 224 Inpres Lekoboddong

Di SDN 224 Inpres Lekoboddong pada kelas III, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Dan jenis kesulitan belajar yang dialami setiap siswa tidaklah sama dalam membaca, menulis, dan berhitung. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentu bermacam-macam. Berikut adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di SDN 224 Inpres Lekoboddong, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa.

a. Memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas III di SDN 224 Lekoboddong diperoleh hasil bahwa dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis serta berhitung guru sebagai tenaga pendidik memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran, kami mendorong siswa untuk berpartisipasi dengan melakukan aktivitas membaca di depan kelas dan menulis kata atau kalimat. Hasil dari aktivitas ini menunjukkan bahwa beberapa siswa belum menguasai keterampilan membaca, ada yang hanya mengenal huruf tanpa kemampuan menulis, dan ada pula yang hanya mampu menulis tanpa memahami isi tulisannya. Demikian pula dalam kegiatan matematika, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan konsep satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Selain itu, saat diberikan soal penjumlahan, pengurangan, dan perkalian, beberapa siswa juga masih mengalami hambatan dalam menyelesaikan perhitungan secara lancar. Hal tersebut sejalan dengan tugas guru yang seharusnya merangsang minat belajar dan memberikan dorongan kepada siswa, hal ini dapat mendorong motivasi siswa dan semangat belajar mereka.

b. Memberikan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung

Hasil wawancara selanjutnya mengenai Kerjasama antar guru dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar para peserta didik. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa salah satu bentuk kerja sama dilakukan dengan mengorganisir sesi bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran. Contohnya, guru mengambil inisiatif untuk memberikan waktu tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung, baik selama istirahat maupun setelah jam

pelajaran usai. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan dasar tersebut.

Selanjutnya, wawancara terkait dengan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah difasilitasi dengan program bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dilaksanakan merupakan kelas tambahan yang ditujukan khusus bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung, baik selama waktu istirahat maupun setelah jam pelajaran usai, dengan pengaturan waktu yang baik. Diharapkan bahwa melalui bimbingan ini, siswa yang mengalami kesulitan tersebut akan mendapatkan bantuan yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan namun masih terdapat pula beberapa siswa yang tidak mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan peserta didik yang bersangkutan jarang mempelajari kembali materi yang diberikan pada saat berada di rumah

c. Guru menjalin kerjasama dengan peserta didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala belajar peserta didik yaitu memberikan bimbingan belajar selama proses pembelajaran, di mana guru memberikan bantuan kepada siswa dengan memberikan panduan serta menjelaskan materi pelajaran kembali sehingga siswa merasa mendapat perhatian. Hal tersebut dikarenakan guru sebagai tenaga pendidik menginginkan semua peserta didiknya tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan peserta didik terkait dengan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru. Menurut hasil wawancara, guru sebagai fasilitator memberikan pendampingan serta bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan salah satunya contohnya yakni dengan memberikan penjelasan secara berulang materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik. Dari hasil wawancara antara guru dan siswa, terlihat bahwa guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini sesuai dengan pengakuan yang disampaikan oleh siswa sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas mengenai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di SDN 224 Inpres Lekobodong, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, termasuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, serta menyelenggarakan bimbingan belajar tambahan selama waktu istirahat dan setelah jam sekolah. Program ini difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam bidang tersebut. Selain itu, guru juga melakukan kerja sama dengan siswa untuk memberikan bimbingan selama proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan ulang terkait materi yang sulit dipahami. Sebagian siswa menunjukkan perkembangan, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan karena kurangnya pengulangan materi di luar jam sekolah.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di SDN 224 Inpres Lekobodong melibatkan intervensi langsung. Guru membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis dengan memberikan bantuan dalam menulis kata atau kalimat yang diberikan sebagai tugas. Untuk masalah belajar berhitung, guru membimbing siswa dalam memahami dasar-dasar operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa yang kesulitan cenderung diam dan tenang. Untuk meningkatkan semangat belajar, guru memberikan motivasi dan bimbingan belajar tambahan.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan perubahan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung di SDN 224 Inpres Lekoboddong tergantung pada motivasi dan kemauan diri siswa untuk mengikuti kegiatan yang telah diarahkan oleh guru. Siswa yang memiliki semangat belajar dan berusaha untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh guru menunjukkan kemajuan yang signifikan. Misalnya, siswa yang awalnya belum mengenal huruf dapat belajar membaca walaupun mungkin masih perlu mengeja dan belum lancar membaca. Hal serupa terjadi dalam hal menulis dan berhitung. Namun, siswa yang kurang antusias dalam belajar dan tidak aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh guru tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan karena kurangnya pengulangan materi.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan Berhitung

a. Suasana kelas yang menyenangkan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SDN 224 Inpres Lekoboddong menunjukkan bahwa faktor pendukung guru dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik yakni dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. Suasana yang nyaman di kelas akan membantu siswa merasa lebih bebas untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya. Hal ini juga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan suasana yang kondusif, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Potensi siswa dapat berkembang secara optimal ketika mereka merasa bebas dari rasa takut dan tekanan yang berlebihan selama pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas selalu menyenangkan agar siswa merasa termotivasi dan antusias dalam belajar. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara lebih baik dan efektif.

b. Ketersediaan media pembelajaran dan alat peraga

Wawancara selanjutnya terkait cara guru agar siswa dapat tertarik dan senang dengan kegiatan belajar membaca, menulis, dan berhitung dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan berbagai media dan alat peraga selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan adanya media dan alat peraga, siswa cenderung merasa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun mungkin beberapa siswa masih perlu waktu untuk memahami cara penggunaan media tersebut, namun kehadiran media tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pada wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan peserta didik di SDN 224 Inpres Lakeboddong menunjukkan hasil bahwa siswa senang belajar menggunakan alat peraga akan tetapi penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran masih cenderung jarang digunakan.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa secara efektif. Media membantu mengatasi ketidakjelasan atau kompleksitas materi pembelajaran dengan menyajikan informasi secara lebih jelas dan menarik bagi siswa. Meskipun media memiliki peran penting, namun peran guru sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran tetap tidak dapat

digantikan oleh media, karena guru juga memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

c. Dukungan dari pihak sekolah

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan minat belajar mereka. Dengan demikian, fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa mengenai faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada SDN 224 Inpres Lakeboddong ialah sebagai berikut.

a. Masih terdapat siswa yang kurang fokus belajar

Dari hasil wawancara dengan pihak guru di SDN 224 Inpres Lakeboddong terkait kurangnya fokus belajar siswa atau peserta didik diperoleh hasil yakni beberapa siswa terlihat berusaha untuk memahami materi pembelajaran, menunjukkan partisipasi dalam kegiatan belajar, dan memberikan perhatian pada penjelasan guru. Namun, terdapat beberapa siswa lain yang cenderung pasif dan kurang berminat dalam proses pembelajaran. Sikap seperti ini dapat menjadi tanda adanya ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar individu siswa. Selain itu, perbedaan minat siswa terhadap materi pelajaran juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa guna menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi semua siswa. Selain itu, interaksi yang positif antara guru dan siswa juga dapat memotivasi siswa yang kurang berminat untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

b. Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua

Hasil wawancara dengan guru memberikan informasi bahwa penyebab utama dari kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran adalah sikap dan perilaku siswa itu sendiri. Namun, faktor lain yang memengaruhi meliputi kurangnya dukungan dari orang tua. Meskipun upaya telah dilakukan di sekolah, kekurangan bimbingan dan dorongan dari orang tua di rumah membuat situasinya sulit. Dalam situasi ini, kami telah mencoba berbagai strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik di SDN 224 Inpres Lakeboddong menunjukkan hasil bahwa ketika berada di rumah peserta didik cenderung tidak mengulang kembali pembelajaran yang dipelajari sebelumnya di sekolah dikarenakan kesibukan keluarga sehingga tidak dapat mendampingi siswa atau peserta didik untuk belajar kembali di rumah.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua memiliki peran krusial dalam perkembangan prestasi siswa. Jika motivasi yang diberikan kepada anak kurang, hal ini dapat signifikan memengaruhi potensi dan kinerja siswa. Keluarga memiliki dampak yang besar dalam hal ini, sehingga jika dukungan tidak mencukupi, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat terhambat.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa ada faktor pendukung yang berkontribusi dalam mengatasi kesulitan belajar, antara lain menciptakan lingkungan kelas yang nyaman untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, serta menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memahami materi yang

kompleks. Selain itu, dukungan dari sekolah berupa fasilitas yang memadai juga memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran.

Sementara itu, terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, seperti kurangnya fokus belajar pada beberapa siswa karena kurangnya motivasi intrinsik, kurangnya usaha untuk belajar, dan kurangnya dukungan dari orang tua untuk mengulang kembali materi pembelajaran di rumah setelah pulang sekolah.

SIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan yakni, guru di SDN 224 Inpres Lekoboddong memberikan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III. Selain memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan, guru juga memberikan bimbingan belajar khusus untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, terdapat kolaborasi antara guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar. Selanjutnya yang dapat disimpulkan ialah terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di SDN 224 Inpres Lekoboddong dapat diidentifikasi. Beberapa faktor pendukung meliputi penciptaan suasana kelas yang menarik, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sementara itu, beberapa faktor penghambat termasuk kurangnya fokus belajar dari sebagian siswa dan kekurangan motivasi dan dorongan dari orang tua.

Referensi :

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-65.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- Hasan, M., Harahap, T. K., & Susanti. (2021). Teori dan Inovasi Pendidikan. Penerbit Tahta Media Group.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65.
- Maman, Rachman, M. S., Irawati, Habullah, & Juhji. (2021). Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 255-266.
- Masjidi, N. (2007). *Agar Anak Suka Membaca: Sebuah Panduan Bagi Orang Tua*. Media Insani.
- Purnamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & Ismah, I. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas dan Volume Balok dan Kubus Menggunakan Metode Drill Sekolah SMP Islam Al-ghazali Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 45-52.
- Warsita, B. (2009). Strategi Pembelajaran dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 064-076.
- Zuryanty, Hamimah, Kenedi, A. K., & Helsa, Y. (2020). *Pembelajaran STEM Di Sekolah Dasar*. Deepublish.